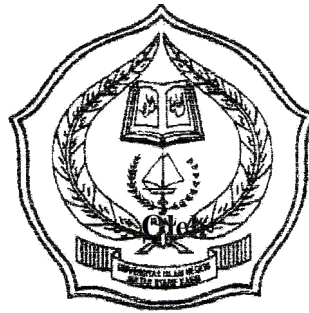


**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA MELALUI TEKNIK DRAW  
AND COLOUR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS IVB SEKOLAH DASAR NEGERI 014  
SEI-PUTIH KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**SUMARNI**

**NIM. 10714001201**

**PEMBIMBING**

**Drs. H. Kalayo Hasibuan, M.Ed. TESOL**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

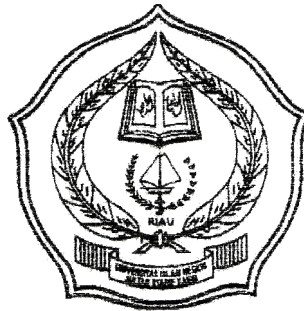
**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA MELALUI TEKNIK DRAW  
AND COLOUR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS IVB SEKOLAH DASAR NEGERI 014  
SEI-PUTIH KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**SUMARNI**

**NIM. 10714001201**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Melalui Teknik Draw and Colour pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IVB SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sumarni NIM. 10714001201 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Rabiul Awal 1432 H  
06 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa Inggris

Pembimbing

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Drs. H. Kalayo Hasibuan, M.Ed.TESOL

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Pemahaman Membaca dengan Strategi Membaca Nyaring pada Mata pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 060 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Harizar Hasnur NIM. 10714001176 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Muharram 1432 H 08 Januari 2011 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pekanbaru, 02 Muharram 1432 H

08 Januari 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd

Rizki Amelia, M.Pd

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag  
NIP. 19700222 1997032 001

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Melalui Teknik Draw and Colour pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 014 Sei-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”*.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir sebagai Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
4. Bapak Drs. H. Kalayo Hasibuan, M.Ed.TESOL sebagai pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Mayusri Jhon Hendri, S.Pd sebagai kepala SDN 014 Sei-Putih

7. Ibu dan Ayahanda yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga duduk dibangku kuliah.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Maret 2011

Sumarni

## **ABSTRAK**

**Sumarni (2011) : Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Melalui Teknik Draw and Colour pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 014 Sei-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**  
**NIM : 10714001201**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian murid belum mampu melafalkan kosa kata baru, siswa masih belum mampu mengartikan kata-kata dengan tepat, siswa belum mampu menerjemahkan kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, siswa belum mampu menemukan persamaan atau lawan kata dalam bahasa Inggris dan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan siswa yang mayoritas dibawah KKM yaitu 60 dari 30 siswa 60% belum mencapai nilai KKM. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik draw and colour dapat meningkatkan kosa kata siswa dalam bahasa Inggris kelas IVB SDN 014 Sei-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah hasil belajar murid sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penguasaan kosa kata murid sebelum tindakan hanya mencapai persentase 59,3% dengan kategori “Sedang” karena berada pada rentang 34-66%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 69,2% dengan kategori “tinggi” karena berada pada rentang 67-100%. Sedangkan pada Siklus II penguasaan kosa kata murid meningkat dengan cukup memuaskan dengan persentase 79,7 % dengan kategori “tinggi” berada pada rentang 67-100% dengan kategori tinggi.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi melalui penerapan Teknik draw and colour dapat Meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 014 Sei-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dapat “diterima”.

## **ABSTRACT**

Sumarni (2011) : **Improved Vocabulary domination pass by Technique Draw and Colour at Language Study English Class Student IVB State Elementary School 014- Sungai Putih Tapung District Kampar Regency**

NIM : 10714001201

Research background is some of student have not yet can articulate vocabulary new, student still have not yet can interpret words correctly, student have not yet can translate language words english to Indonesia, student have not yet can find equation or antonym in english language and lack of student domination to matter taught, this condition are seen from daily restating result that executed student that majority below KKM that is 60 from 30 students 60% has not yet reached value KKM. Formulation of research internal issue this is the wether technique draw and colour can improve student vocabulary in english language IVB class SDN 014 sei-putih Tapung district Kampar Regency.

This research wash conducted in two cycles and each cycles consited two of meetings in conducting this research, the writer followed the steps of clasroom action research procedures: 1) Planing/action preparation, 2) action and execution, 3) Observation, and reflection.

The research finding shows that, the aplication technique draw and colour at english language subject, known from existence of improvement of english language vocabulary domination student from cycle I to cycle II. From result test at data early domination of english language vocabulary student only reaches 59,3% with category because it is at span of 34-66%. At cycle I the average of domination of english language vocabulary only reaches 69,2% at high category because it is at span of 67-100%%. whereas at perception result at cycle ii the average of domination of english language vocabulary student reaches 79,7% at high category. This situation indicates that study repair at english language subject with technique applying draw and colour can be told succeed.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>PENGHARGAAN</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>DAFTAR HISTOGRAM</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Identifikasi Masalah .....	6
D. Permasalahan.....	7
E. Perumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Indikator Keberhasilan .....	23
C. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Tempat Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan .....	74
D. Pengujian Hipotesis.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Sei-Putih .....	39
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SD Negeri 014 Sei-Putih .....	41
3. Tabel IV.3 : Sarana dan Prasarana SDN 014 Sei Putih.....	41
4. Tabel IV.4 : Penguasaan Kosa Kata Murid Sebelum Tindakan .....	42
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	47
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama Pertemuan Kedua .....	49
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan Pertama .....	51
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan Kedua .....	53
9. Tabel IV.9 : Data Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Siklus I .....	55
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan Pertama .....	62
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua Pertemuan Kedua .....	64
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Pertama .....	67
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan Kedua .....	69
14. Tabel IV.14 : Data Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Siklus II .....	71
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Hasil Tes Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- |                 |  |
|-----------------|--|
| 1. Lampiran 1   | : Silabus Pembelajaran   |
| 2. Lampiran 2   | : RPP Siklus I   |
| 3. Lampiran 3   | : Notula Siklus I Pertemuan Pertama                            |
| 4. Lampiran 4   | : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama   |
| 5. Lampiran 5   | : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama  |
| 6. Lampiran 6   | : Notula Siklus I Pertemuan Kedua                              |
| 7. Lampiran 7   | : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua    |
| 8. Lampiran 8   | : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua   |
| 9. Lampiran 9   | : RPP Siklus II  |
| 10. Lampiran 10 | : Notula Siklus II Pertemuan Pertama                           |
| 11. Lampiran 11 | : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama  |
| 12. Lampiran 12 | : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama |
| 13. Lampiran 13 | : Notula Siklus II Pertemuan Kedua                             |
| 14. Lampiran 14 | : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua    |
| 15. Lampiran 15 | : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua   |

## DAFTAR HISTOGRAM

	Halaman
Histogram 1   Histogram Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Perindikator pada Siklus I .....	57
Histogram 2   Histogram Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Perindikator pada Siklus II.....	73
Histogram 3   Histogram Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Individual Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.<sup>1</sup>

Pada empat keterampilan seperti yang dijelaskan diatas, keterampilan tersebut diperlukan penguasaan kosakata agar keterampilan membaca, menulis, mendengar dan berbicara bisa diaplikasikan dalam bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Penguasaan kosakata adalah dasar untuk menerapkan keempat keterampilan tersebut dan cara penguasaannyapun berbeda-beda sesuai dengan tingkatannya. Pada tingkat SD

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru, 2006, hlm. 25

atau Play Group lebih cepat belajar kata-kata atau kosakata bila ditunjang dengan alat peraga, misalnya gambar atau benda nyata. Mungkin salah satu alasan bila menggunakan alat peraga ialah kata tersebut langsung mempunyai arti bila diberikan dengan gambar. Pembelajaran kosa kata dan tata bahasa bahasa Inggris akan lebih baik lagi bila dalam konteks yang berkaitan dengan dunia anak, agar mudah dipraktikkan atau untuk berkomunikasi.<sup>2</sup>

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menggunakan pedoman KTSP 2006 kelas IVB dengan standar kompetensi mengungkapkan intruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah, kompetensi dasar Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur meminta ijin, memberi ijin dan meminta kejelasan serta materi pokok "Shopping" dengan indicator:

1. Menirukan ungkapan sangat sederhana
2. Menggunakan tindak tutur memberi contoh melakukan sesuatu
3. Menggunakan tindak tutur memberi aba-aba
4. Menggunakan tindak tutur meminta bantuan
5. Menggunakan tindak tutur meminta barang
6. Menggunakan tindak tutur memberi barang

---

<sup>2</sup> Kasihani K. E. suyanto, *English for Young Learners*. Bumi Aksara. 2007, 47

7. Menggunakan tindak tutur meminta ijin
8. Menggunakan tindak tutur memberi ijin
9. Menggunakan tindak tutur menyetujui
10. Menggunakan tindak tutur menyangkal menggunakan tindak tutur meminta kejelasan
11. Menggunakan ungkapan kesatuan thank you, sorry, please, dan excuse me

Dalam pembelajaran bahasa baik bahasa pertama, kedua atau bahasa asing, pengajaran komponen bahasa merupakan bagian dari program bahasa. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu grammar, vocabulary dan pronunciation. Untuk dapat dimengerti dan diterima sebagai pelajaran bahasa inggris, ketiga komponen ini harus dipelajari dengan benar. Untuk siswa tingkat sekolah dasar, belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang tidak digunakan dimasyarakat, pengajaran tiga komponen bahasa ini perlu dikemas secara terpadu dan cermat. Pembelajaran perlu direncanakan direncana baik dengan memilih bahan dan teknik yang sesuai untuk kebutuhan siswa.

Di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pelajaran bahasa inggris adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SDN 014 Sungai Putih selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat saja dan teknik yang monoton. Kondisi ini mengakibatkan siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Inggris.

Penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris sangat penting dan rumit. Penguasaan kosa kata mampu mempermudah para siswa memahami apa yang mereka atau orang lain bicarakan. Dengan kata lain, penguasaan kosa kata membuat para siswa

mampu mengembangkan pengetahuan mereka dan mendapatkan informasi ilmiah. Penguasaan kosa kata merupakan salah satu unsur penting dalam mempelajari bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata digunakan untuk memahami format, ungkapan, dan menyampaikan arti kata-kata dalam teks.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar di SDN 014 Sungai-Putih kecamatan tapung Kabupaten Kampar, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam mengajarkan kosa kata bahasa Inggris baru kepada para siswa seperti dapat dilihat bahwa sebagian siswa belum mampu menguasai kosa kata dengan baik. Hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa belum mampu melafalkan kosa kata dengan baik dan benar
- 2) Sebagian siswa masih belum mampu mengartikan kata-kata dengan tepat
- 3) Sebagian siswa belum mampu menerjemahkan kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
- 4) Sebagian siswa belum mampu menemukan persamaan atau lawan kata dalam bahasa Inggris
- 5) Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan siswa yang mayoritas dibawah KKM yaitu 60 dari 30 siswa 60% belum mencapai nilai KKM.

Hal ini sangat mengkhawatirkan penulis jika para siswa tidak mampu menguasai kosa kata sebanyak mungkin maka mereka akan gagal mencapai KKM yang telah ditentukan dalam mempelajari bahasa inggris yaitu 60. Oleh sebab itu



peneliti ingin mencoba metode lain untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi para siswa. Adapun metode yang peneliti pilih adalah *draw and colour*.

Teknik *Draw and Colour* merupakan yang mampu merangsang minat siswa melalui media gambar dan warna. Dengan menggambar dan mewarnai anak-anak akan merasa gembira dalam belajar dan akan meningkatkan minat belajar karena kehidupan anak-anak penuh dengan warna dan keceriaan, kegiatan dan tugas yang disertai gambar dan warna-warni yang menarik akan membuat anak-anak lebih gembira. Tugas untuk menggambar dan mewarnai tentu akan dikerjakan dengan gembira sambil mengenal dan mempelajari nama-nama warna dan benda yang tercantum pada gambar tersebut.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian Apakah dengan penerapan teknik *draw and colour* terhadap pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV.B SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat meningkatkan kosa kata dan Bagaimanakah penerapan teknik *draw and colour* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagai upaya dalam melakukan perbaikan peneliti memberi judul: **“Meningkatkan Kosa Kata Melalui Teknik *Draw and Colour* pada Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

---

<sup>3</sup> Ibit, hlm 17

## B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.<sup>4</sup>
2. Kosa kata / Vocabulary adalah semua kumpulan kata-kata yang dipakai dan digunakan orang<sup>5</sup>  
  
Vocabulary adalah sekumpulan kata-kata yang apabila dirangkai menjadi kalimat akan menghasilkan makna kata yang sempurna.
3. Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.<sup>6</sup>
4. *Draw and colour* merupakan media gambar yaitu foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.<sup>7</sup> Media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah tehnik *draw and colour*

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Op.Cit*, hal. 1198.

<sup>5</sup> Horby, A.S, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. 2005. Oxford University Press. hl..751

<sup>6</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. hlm.66

<sup>7</sup> Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT. Grasindo, Jakarta, 2007, , hlm. 26

dapat meningkatkan kosa kata siswa dalam bahasa Inggris kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan Teknik *Draw and Colour* dapat meningkatkan kosa kata siswa, dan mendeskripsikan perubahan pada sikap siswa kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Untuk siswa
  - 1) Dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih. Karena untuk mencapai kemampuan berbahasa, harus mempunyai empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
  - 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
  - 3) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, dan menambah daya pikir siswa dalam penguasaan kosa kata.

b. Untuk guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Mampu mengembangkan skill berbahasa siswa dengan menguasai kosa kata.
- 4) Diharapkan dapat memberikan masukan pada guru bahasa Inggris, khususnya pada penguasaan kosa kata pada siswa dengan menggunakan media gambar.

c. Untuk Kepala Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan prestasi sekolah pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

d. Untuk Pengawas sekolah

- 1) Sebagai bahan rujukan untuk melakukan supervisi ke sekolah-sekolah
- 2) Sebagai bahan penelitian tentang kompetensi dasar yang diteliti

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Kosa Kata atau *Vocabulary***

###### **a. Pengertian Kosakata atau *Vocabulary***

Kosa kata atau *Vocabulary* adalah kata-kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti, atau himpunan kata-kata yang telah diketahui maknanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kosa kata adalah suatu poin dasar yang sangat berperan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu penguasaan vocabulary atau kosakata adalah satu proses yang sangat mutlak harus dimiliki oleh para siswa.

Kemampuan orang menguasai kosa kata menandakan bahwa orang itu mempunyai wawasan intelijensi yang bagus. Menguasai kosa kata adalah bagian terpenting dan proses pembelajaran di sekolah, dan itu harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai kegiatan speaking yang lebih baik.

Dan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kosa kata adalah komponen bahasa yang memuat daftar kata kata beserta batasannya yang penggunaannya sesuai dengan makna dan fungsinya. Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau seluruh morfem yang memuat informasi tentang makna kata dalam satu bahasa.

Drs. Yandianto mengatakan bahwa kosakata adalah Perbendaharaan kata.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang pertama dituntut adalah penguasaan vocabulary, untuk dapat mengungkapkan ide ide ataupun gagasan maupun untuk memahami berbagai macam bacaan.

**Menurut Diamon Level mengatakan bahwa, "Sebuah catatan kosa kata akan menolongmu akan membuat kata kata baru. Kamu bisa menggunakan catatan kecil, kartu cepat, dan sedikit waktu setiap minggu." <sup>2</sup>**

#### **b. Manfaat Kosa kata/Vocabulary**

Manfaat kosakata/vocabulary pada kegiatan pembelajaran antara lain adalah mempermudah komunikasi serta membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan berfikir serta mengembangkan pemahaman. Membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan keinginan siswa untuk memperkaya kosa kata, memecahkan problema pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, serta membantu siswa untuk berbuat lebih efektif.

Selain itu kosakata/vocabulary dapat mengungkapkan suatu makna. Kosa kata memegang peranan penting dalam kegiatan berbahasa pada proses

---

<sup>1</sup> Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s Bandung. 2001. hal. 284

<sup>2</sup> Diamon Level. *Writing and Gramer Communication in Action*. Amerika: Prentice Hall. 2001. hal. 805

menyimak, berbicara, membaca dan menulis, siswa selalu berhadapan dengan perbendaharaan kata yang dia miliki.

Dengan kosakata/vocabulary siswa mampu dan mudah memahami segala informasi global, juga berpengaruh dengan kemampuan mental dan pikiran. Karena antara bahasa dan pikiran mempunyai hubungan yang erat.

Seperti yang selalu terjadi dalam fenomena formal, pembelajaran kosa kata pada pelajaran bahasa Inggris hanya sekedar penuntasan materi belaka, belum memacu siswa untuk aktif berkomunikasi dengan baik. Sehingga hakikat belajar berbahasa Inggris untuk meningkatkan vocabulary tidak membuahkan hasil yang maksimal.

Vocabulary is all the words that a person knows or uses; Vocabulary adalah semua kumpulan kata-kata yang dipakai dan digunakan orang.<sup>3</sup>

Berdasarkan defenisi di atas, jelas bahwa penguasaan kosa kata yang dipakai dan digunakan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama akan memudahkan dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Untuk dapat mencapai kosa kata yang baik jangan menganggap kosa kata sebagai sesuatu yang sederhana, karena inti dari berbahasa adalah kaya akan kosa kata agar informasi dan komunikasi bisa diterima dengan sempurna.

### **c. Pembelajaran Kosakata/*Vocabulary***

*Vocabulary* (kosakata) bisa dipelajari dengan mengklasifikasikan berdasarkan

---

<sup>3</sup> Hornby, A.S, *Loc. Cit*

topiknya, bisa berdasarkan konteks dalam kalimatnya atau bisa dengan mempelajari berbagai macam awalan dan akhiran.<sup>4</sup>

Untuk anak yang masih mempelajari Bahasa Inggris dasar, biasanya penguasaan kosakata/vocabulary disesuaikan dengan topik pelajaran yang akan dipelajari. Anak-anak sangat menyukai hal-hal yang baru. Penambahan dan peningkatan *vocabulary* anak bisa kita terapkan dengan berbagai cara. Mempelajari *vocabulary* ada berbagai macam, misalnya dengan menonton TV, membaca berita, membaca novel, membaca kartu-kartu kata. Salah satunya dengan menggunakan teknik draw and colour.

Menurut Penny Ur, yang dibutuhkan untuk mempelajari *vocabulary* adalah:

1) Bentuk: Pengucapan dan Pengejaan

*Pronunciation* (pengucapan suara) dan *Spelling* (Pengejaan) adalah ciri-ciri yang nyata, dan satu atau lebih akan dirasakan pelajar ketika menjumpai bentuk ini untuk pertama kali.

2) *Grammar* (Tata Bahasa)

*Grammar* (tata bahasa) dan sebuah *vocabulary* sangatlah dibutuhkan untuk diajarkan yang menutup dengan jelas dengan cara grammatical secara umum. *Vocabulary* memiliki perubahan bentuk yang tak bisa diprediksi dalam konteks grammatical umum atau memiliki beberapa cara yang aneh dan hubungan dengan kata-kata lain dalam kalimat.

---

<sup>4</sup> Ratna Susanti. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.87-penguasaan-kosa-kata-dan-kemampuan-membaca-bahasa-Inggris.2002.pdf.hal.3>



### 3) *Collocation* (Penempatan Kata)

Jenis *Collocation* (penempatan kata) dari keterangan *vocabulary* adalah factor lain yang memuat hubungan keterangan suara yang "benar" atau "salah" dalam sebuah konteks yang diberikan.

### 4) Aspek makna: *Denotasi, Konotasi dan Appropriate*

Denotasi adalah arti dan kata yang secara umum menuju pada kata yang sebenarnya. Konotasi adalah komponen tambahan dan arti katakata. Appropriate adalah aspek yang lebih dan arti yang sering dibutuhkan untuk mempelajari dimana bentuk umum kata.

### 5) Aspek makna 2): Hubungan makna.<sup>5</sup>

Makna satu kata berhubungan dengan makna kata lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Beberapa diantaranya: Sinonim, Antonim, co-Hiponim, Superordinat dan Translation. Semuanya bisa dimanfaatkan dalam pengajaran mengenai makna dan sebuah kata yang baru.

### 6) Bentuk Kata

Kosakata terdiri dan satu kata atau banyak kata, sering rusak dalam komponen yang sedikit. Kita umumnya mempelajari prefixs (awalan) dan suffixs (akhiran). Bentuk *vocabulary* dibentuk dengan gabungan dua kata.

Selanjutnya Penny Ur mengatakan, untuk menyajikan kosa kata baru dapat dilakukan dengan:

---

<sup>5</sup> Penny ur. 1991. A course in language teaching. Practice and theory. Cambridge University press. Hal.62

- 1) Adanya ide-ide untuk menyajikan kosa kata baru
- 2) Teknik belajar yang lebih jauh
- 3) Aplikasi dan perbandingan
- 4) Diskusi.<sup>6</sup>

Ada beberapa alasan mengapa kita mengingat beberapa kata lebih baik daripada kata lainnya yaitu: bentuk asli kata, keadaan belajar, metode pengajaran dan lain-lain.

Guru bisa menyiapkan cara sebagai berikut:

- 1) Persiapan
- 2) Proses
- 3) Hasil
- 4) Kesimpulan
- 5) Diskusi lanjutan.<sup>7</sup>

Penny Ur juga menjelaskan bahwa maksud pengajaran *vocabulary* adalah:

- 1) Kamu akan mendapat hasil yang lebih baik jika kata yang kamu pelajari jelas, mudah membandingkan maknanya.
- 2) Kamu akan mendapat hasil yang lebih baik jika kosa kata dihubungkan dengan yang lainnya.
- 3) Lebih baik lagi mempelajari vocabulary dengan terpisah, membagi tempat untuk mempelajarinya.<sup>8</sup>

Kemudian Penny Ur mengemukakan bahwa ada beberapa cara untuk mengingat vocabulary yaitu dengan:

- 1) Kata-kata yang umum akan di ingat

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 63

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 66

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 67

Orang akan mengingat kata-kata yang memiliki kepribadian dan tingkatan emosi (ex: ibu, ayah, jenis kelamin)

## 2) Strategi

Orang biasanya akan menghubungkan kata keseluruhan dalam satu unit, atau menemukan alasan menghubungkannya, atau melihat signifikansi pribadinya.

## 3) Penempatan kata dalam daftar

Kata-kata yang berada diawal dari daftar akan lebih mudah diingat.

Ide-ide mengerjakan vocabulary di kelas menurut Penny Ur adalah sebagai berikut:

### 1) Lingkaran perangsang otak (Brainstorming) terhadap ide

Tulislah sebuah kata di papan, dan tanyakan siswa untuk merangsang otak terhadap semua kata-kata yang bisa dipikirkan yang berhubungan. Setiap kata yang disarankan ditulis di papan menggaris kata asli, jadi hasil akhir adalah dampak bayangannya.

Cara ini biasanya digunakan ketika memperkenalkan sebuah puisi atau karya tulis lainnya. Konsep ini digunakan secara umum. Brainstorming digunakan untuk merangsang pola berpikir anak.

### 2) Identifikasi kata yang diketahui

Kata-kata yang diberikan pada anak ada yang mereka ketahui dan ada yang tidak. Mereka akan mencoba saling bertanya pada kawan arti yang tidak diketahuinya. Guru akan memberitahukan makna dari kata yang tidak diketahui

dengan berdiskusi.<sup>9</sup>

Ada beberapa cara tes kosakata/vocabulary, yaitu:

- 1) Multiple choice (objektif pilihan)
- 2) Mencocokkan
- 3) Mengeluarkan yang aneh
- 4) Menulis kalimat
- 5) Dikte
- 6) Dikte terjemahan
- 7) Mengisi celah
- 8) Mengisi celah menggunakan “menyatukan” jawaban
- 9) Terjemahan
- 10) Penyelesaian kalimat.<sup>10</sup>

## 2. Teknik *Draw and Colour*

### a. Pengertian Teknik

Ada tiga istilah yang sering disalahgunakan dan salah penafsiran antara pendekatan, metode dan teknik. Untuk mengetahui perbedaan antara ketiganya akan dikemukakan pendapat ahli.

Slamet menyatakan bahwa pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode.<sup>11</sup>

Sedangkan istilah teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal. 69

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 73

<sup>11</sup> Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, h. 51

<sup>12</sup> Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, h. 1158

Berdasarkan arti dalam kamus teknik juga berarti metode. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Slamet menyatakan bahwa metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembagannya. Bahan ajar disusun secara sistematis agar mudah diserap dan dikuasai oleh anak. Semuanya didasarkan pada pendekatan yang dianut. Melihat hal itu, jelas bahwa metode ditentukan berdasarkan pendekatan yang dianut ; dengan kata lain pendekatan merupakan dasar penentu metode yang digunakan. Metode mencakup pemilihan dan penentuan bahan ajar, penyusunan serta kemungkinan pengadaan remediasi dan pengembangan bahan ajar tersebut.<sup>13</sup>

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/kelas, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>14</sup>

Sedangkan teknik pembelajaran menurut Slamet adalah cara guru menyampaikan bahan ajar yang sudah disusun (dalam metode), berdasarkan

---

<sup>13</sup> Slamet, *Loc. Cit*

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, h. 52

pendekatan yang dianut. Teknik yang digunakan oleh guru bergantung kepada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi lain. Dengan demikian teknik pembelajaran yang dipergunakan guru dapat bervariasi sekali. Untuk metode yang sama, dapat dipergunakan teknik pembelajaran yang berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor tersebut.<sup>15</sup>

Tarigan menyatakan bahwa :

Teknik bersifat prosedural. Teknik dijabarkan dari metode dan serasi dengan pendekatan. Beberapa teknik pengajaran bahasa yang biasa dipraktikkan guru bahasa Indonesia yaitu, 1) teknik penugasan, 2) teknik diskusi, 3) teknik dramatisasi, 4) teknik tanya jawab, 5) teknik latihan, 6) teknik bercerita, 7) teknik bermain peran, 8) teknik karya wisata, teknik bisik berantai, 9) teknik bertanya, 10) teknik wawancara dan 11) teknik ceramah.<sup>16</sup>

Sehubungan dengan penelitian maka teknik yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik draw and colour. Teknik ini dilaksanakan dengan memberikan gambar untuk diwarnai kepada siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata, namun terlebih dahulu dicontohkan oleh guru dengan baik.

---

<sup>15</sup> Slamet, *Loc. Cit*

<sup>16</sup> Tarigan, Djago, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 3.13

### **b. Multiple Intelligencies**

Menurut Rose Collin, dkk ada beberapa macam jenis multiple intelligencies yaitu sebagai berikut :

#### 1) *Auditory*

Yaitu Belajar melalui mendengar sesuatu. Seperti mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan intruksi (perintah) verbal.

#### 2) *Visual*

Yaitu belajar melalui melihat sesuatu. Seperti melihat gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.

#### 3) *Audio-Visual*

Yaitu belajar melalui mendengar dan melihat sesuatu. Seperti mendengarkan dan melihat TV, dan lain-lain.

#### 4) *Kinestetik*

Yaitu Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Seperti menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas teknik draw and colour termasuk pada jenis kinestetik, karena teknik draw and colour terlibat langsung.

### **c. Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari,

---

<sup>17</sup> Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. *Acclerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Jakarta: Nuansa, 2006. hlm.130-131

misalnya yang menyangkut manusia, benda-benda, tempat, dan sebagainya media gambar juga dapat diartikan berupa foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Azhar Arsyad bahwa visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada murid dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar/foto dalam menyampaikan pesan kepada murid. Diharapkan melalui gambar/foto yang ada murid lebih mudah mengembangkan ide/pikiran dalam bentuk tulisan. Media ini termasuk media visual yang sederhana dan murah dari segi biayanya.

Arief. S Sadiman, dkk mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain:

- 1) Sifatnya kongkrit; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

---

<sup>18</sup> Kosasih, *Loc.Cit*, hlm. 26

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 106



- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.<sup>20</sup>

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa

kelemahan yaitu:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di SD yaitu Gambar, cerita dan pengalaman murid sendiri. Media ini amat cocok digunakan di SD, terutama kelas-kelas awal, karena media gambar amat sesuai untuk dikongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/foto

- 1) Fungsi Media Gambar:
  - (a) Mengkongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
  - (b) Mendekatkan dengan objek sebenarnya.
  - (c) Melatif murid berfikir kongkret
  - (d) Memperjelas suatu masalah

---

<sup>20</sup> Sadiman, *Loc.Cit*, hlm. 28

## 2) Langkah-Langkah

- (a) Analisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- (b) Siapkan bahan yang akan digunakan
- (c) Murid sebaiknya diminta mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan
- (d) Pajangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- (e) Murid diminta untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- (f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- (g) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- (h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.<sup>21</sup>

### **d. Hubungan Media Gambar Dengan Penguasaan Kosakata**

Dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting yakni metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan metode tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut

---

<sup>21</sup> Kokasih, *Loc.Cit*, hlm. 31

mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru.

Pemakain media gambar dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan kosakata dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid. Disamping itu media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, melalui media gambar yang digunakan oleh guru dalam proses belajara-mengajar dapat menimbulkan dan membangkitkan penguasaan kosakata murid.

## **B. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator kinerja**

#### **a. Aktivitas guru**

- 1) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- 2) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- 3) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan
- 4) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- 5) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.

- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

**b. Aktivitas Siswa**

- 1) Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar
- 2) Murid megamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan
- 3) Murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- 4) Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru
- 5) Murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- 6) Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- 7) Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran
- 8) Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu

**2. Indikator Hasil**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa, penulis menggunakan tes hasil belajar. Adapun penilaian penguasaan kosakata yang dilakukan oleh siswa harus memuat beberapa aspek yaitu :

- a. Siswa mampu mengucapkan dan mengeja
- b. Siswa mampu menguasai tata bahasa
- c. Siswa mampu menempatkan kata
- d. Siswa dapat memahami makna kata: Denotasi, Konotasi dan Apropriate
- e. Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru
- f. Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran.

Penelitian menetapkan indikator dalam menentukan hasil belajar siswa adalah 65 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 80% siswa mendapat nilai 70, baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70. dengan demikian ketuntasan minimal pun harus paling kurang 60.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Penguasaan kosakata pada mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *draw and colour*.”

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya peneliti berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning. Dikatakan sebagai penelitian kolaboratif karena dalam PTK ini melibatkan teman sejawat yaitu teman sejawat sebagai observer yang akan memperhatikan segala tindakan peneliti dan dampaknya dalam pembelajaran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan bulan Januari sampai dengan April 2011.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SDN 014 Sungai-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *draw and colour* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

##### **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan
- b. Guru mempersiapkan Lesson Plan (RPP)
- c. Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- d. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

- e. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam teknik draw and colour adalah sebagai berikut:

- a. Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- b. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
- c. Guru meminta murid mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- d. Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
- e. Guru meminta murid mengomentari gambar, dan meminta murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
- f. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya
- g. Guru menyimpulkan materi pelajaran
- h. Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

## **3. Observasi**

Observasi dilakukan dengan melibatkan kolabolator sebagai observer yang bertugas untuk meneliti kekurangan serta aktivitas guru dan antusias siswa selama



pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dari observer untuk perbaikan pembelajaran, seperti:

- a. Mengamati perilaku, respon dan motivasi siswa.
- b. Keterampilan guru dalam menerapkan media gambar
- c. Mengamati antara rencana dan hasil tindakan
- d. Memperbaiki kesalahan

Nursalim A.R menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat.<sup>1</sup>

#### **4. Refleksi**

Hasil dari observasi dikumpulkan dan dianalisa, dan dari analisa tersebut ternyata guru dapat merefleksikan diri dan siswa dapat termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Yunarko Budi Santosa, S.Pd dan Alviah, S.Pd. mengatakan refleksi adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan menyusun laporan.<sup>2</sup>

### **D. Jenis dan Teknik Pegumpulan data**

#### **1. Jenis Data**

- a. Jenis data yang diambil adalah, perilaku, respon, dan motivasi siswa, dan kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung.

---

<sup>1</sup> Nursalim A.R. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru: Lkis Yogyakarta. 2010. hal. 94

<sup>2</sup> Budi Santosa, Yunarko dan Alviah. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran. 2009. hal.34

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh kolabolator untuk mengetahui keaktifan pada proses belajar mengajar siswa dengan mempergunakan media gambar

c. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatau cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau autoritas (seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan yang akan diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu dan diarahkan kepada informasi yang akan ditulis.

Menurut Denzin dalam Goetz dan Lecompte dalam Prof. Dr. Rochiati Wiraatmaja (2009:117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>3</sup>

Sedang menurut Hopkins dalam Prof. Dr. Rokhiati Wiraatmaja (2009:117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang lain.<sup>4</sup>

d. Lembaran Pengamatan

## 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, guna mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar

---

<sup>3</sup> Wiraatmaja, Rochiati. *Op. Cit.* hal. 117

<sup>4</sup> *Op. Cit.* hal. 117

- b. Wawancara, dilakukan oleh kolabolator guna mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa dan apa saja yang dibutuhkan
- c. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan kosakata/vocabulary
- d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah khususnya mengetahui keadaan sekolah tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif yang analisisnya dilakukan sejak awal penelitian guna mencapai keakuratan data. Miles dan huberman dalam Prof. Dr. Rokhiati Wiraatmaja model ideal dari pengumpulan data dan analisa adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.<sup>5</sup>

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang dijelaskan melalui pemaparan kalimat. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. Riduwan, M.B.A yang mengatakan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi. Karakteristik berwujud pertanyaan atau kata-kata.

---

<sup>5</sup> Wiraatmaja, Rochiati. *Op. Cit.* hal. 139

Gay mengatakan untuk data kualitatif dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Managing (Pengaturan Data)

Ada dua tujuan pengaturan data. Yang pertama; menyusun data dan memeriksa kelengkapannya. Kedua; untuk awal bagi peneliti dalam proses analisa dan penyajian data. Dalam penyusunan data, peneliti juga menjelaskan komentar observasi, catatan, memo dan yang menyerupai catatan, atau daftar wawancara.<sup>6</sup>

b. Reading / Memoing

Langkah pertama dalam analisa adalah membaca, mengingat, membaca catatan, daftar, catatan kecil, dan komentar observasi untuk mendapatkan sebuah hasil dari datamu, menemukan lebih cepat dan rencana dari bacaan dalam sedikit jam dalam beberapa waktu untuk membaca data.<sup>7</sup>

c. Description (deskripsi)

Deskripsi difokuskan dalam menggambarkan sebuah gambar verbal, dari sebuah contex, proses, dan dunia sebagai bagian dari pertsepektif partisipan.<sup>8</sup>

d. Classifying (Pengelompokan)

---

<sup>6</sup> Gay. *Educational Research*. Singapura. Prentice Hall. 2000. hal. 5

<sup>7</sup> Gay. *Op. Cit.* hal. 241

<sup>8</sup> Gay. *Ibit.* Hal. 241

Ada tiga strategi yang digunakan dalam menganalisa data kualitatif. Metode perbandingan konstan; tujuannya untuk memahami dan menjelaskan data kualitatif. Analisa kasus negative; berdasarkan dari pencarian dan negative atau yang berlawanan arah dari pengumpulan data. Analisis pendidikan yang difokuskan oleh pemerintahan dan tes dari sebuah teori.

e. Interpreting (Penyajian)

Penyajian adalah reflektif, integrasi dan pemaparan aspek dari data kita. Penyajian bersifat individu prosesnya adalah kesulitan untuk mengajarkan karena tidaklah berat dan cara cepat bagaimana mengarahkan maksud penyajian data. Ini tergantung pada perspektif dan kemampuan penyajian dari peneliti.<sup>9</sup>

f. Menulis Laporan

Laporan ini tergantung pada jenis laporan yang di tulis. Bentuk laporan yang berdasarkan tesis, tema, dan topik.<sup>10</sup>

2. Untuk data kuantitatif penulis menganalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentase peningkatan vocabulary siswa

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas

---

<sup>9</sup> Gay. *Ibid.* hal. 249

<sup>10</sup> Gay. *Ibid.* hal. 253

Untuk menetapkan tercapai atau tidaknya dalam meningkatkan kosakata atau vocabulary pada teknik *draw and colour* ini dapat diketahui dengan menguraikan persentase sebagai berikut ini :

76% - 100% = Sangat Tinggi

56% - 75% = Tinggi

40% - 55% = Rendah

0% - 39% = Sangat Rendah.<sup>11</sup>

### 3. Analisis Tes

Untuk mengetahui penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada siklus I dan II tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam penguasaan kosa kata yaitu mengucapkan dan mengeja, menguasai tata bahasa, menempatkan kata, memahami makna kata: Denotasi, Konotasi dan Apropriate, memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru dan memahami bentuk kata awalan dan akhiran. Sedangkan rentang skor untuk masing-masing aspek yaitu:

- |                                     |                    |
|-------------------------------------|--------------------|
| a. Mengucapkan dan mengeja,         | diberi skor 0 – 15 |
| b. Menguasai tata bahasa,           | diberi skor 0 – 20 |
| c. Menempatkan kata                 | diberi skor 0 – 15 |
| d. Menempatkan kata, memahami makna |                    |

---

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11, Ed. Revisi IV- Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998. hal. 246

kata: Denotasi, Konotasi dan Aproprate      diberi skor 0 – 20

e. Memahami makna kata yang satu dengan kata

yang lain, serta dapat memahami makna kata

yang baru

diberi skor 0 – 15

f. Memahami bentuk kata awalan dan akhiran      diberi skor 0 – 15

**TABEL 4**

**KATEGORI PENGUASAAN KOSA KATA**

No	Interval	Kategori
1	67 - 100	Tinggi
2	34 - 66	Sedang
3	0 - 33	Rendah

Safari (2005)

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 80% dari hasil tes atau nilai

6,5. Ketuntasan inidividu dihitung dengan rumus:

$$KetuntasanIndividu = \frac{Jumlahskor\ yang\ benar}{Jumlahskor\ seluruhnya} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh penguasaan kosa kata bahasa Inggris dengan baik sesuai dengan mengucapkan dan mengeja, menguasai tata bahasa, menempatkan kata, memahami makna kata: Denotasi, Konotasi dan Aproprate, memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru dan memahami bentuk kata awalan dan akhiran yang

tepat dengan nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus Negeri. Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kampar memiliki luas tanah kurang lebih 10.000 m. Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih berasal dari daerah setempat yang merupakan daerah transmigrasi.

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih telah mengalami tiga (3) kali pergantian nama yaitu Pada tahun 1989/1990 bernama Sekolah Dasar Negeri 053. Kemudian pada tahun ajaran 1997/1998 berganti nama Sekolah Dasar Negeri 031 dan pada masa tahun ajaran 2000/2001 menjadi Sekolah Dasar Negeri 014 sampai sekarang. Selain itu Sekolah Dasar Negeri 014 juga mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 3 kali juga yaitu :

- a. Bapak Mazni
- b. Ibu Aida Wisrilila dan
- c. Mayusri Jhon Hendri sampai sekarang

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih memiliki VIII

rombongan belajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki visi dan misi.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

Visi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “Mewujudkan suatu prestasi dalam nilai UAS, seni budaya, Olah Raga, Ekstra kurikuler, UKS dan Berakhlak Mulia dalam menyongsong Tahun 2011”

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah:

- a. Memberikan motivasi dan minat belajar siswa
- b. Membudayakan gemar membaca
- c. Menggali dan membina silaturahmi
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang
- e. Memberikan contoh tauladan bagi siswa

## **3. Keadaan Guru dan Murid**

### **a. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah keseluruhan 17 orang, yang terdiri dari guru laki-laki 9 orang dan guru perempuan 8 orang. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1.**  
**Keadaan Guru SDN 014 Sungai Putih**

NO	NAMA	JABATAN	L/P	STATUS MENGAJAR
1	Mayusri Jhon Hendri, S.Pd.	Kepala Sekolah	L	Penata Tk. I/ III/D
2	Harmini, S.Pd.	Guru Kelas III	P	Penata Tk. I/ III/D
3	Hadinur SN,S.Pd	Guru Kelas VI	L	Penata Tk. I/ III/D
4	Ibtiyah, S.Pd.I	Guru Agama/Armel	P	Penata III/C
5	Saridah Kudadari, A.Ma	Guru Kelas I A	L	Pengatur Muda II/A
6	Abastian	Guru Agama/Armel	L	Pengatur Muda II/A
7	Mokhammad Rafiudin	Guru Kelas IV A	L	Pengatur Muda II/A
8	Murniati, A.Ma	Guru Kelas V B	P	Pengatur Muda TK.I/ II/B
9	Ahmad	Guru Kelas IV B	L	Pengatur Muda II/A
10	Eldawati, A.Ma	Guru Kelas I B	P	Kontrak Propinsi
11	Irma, A.Ma	Guru Kelas V A	P	Kontrak Propinsi
12	Sumarni, A.Ma	Guru Kelas II A	P	Honor Komite
13	Khusnul Khatimah	Perpustakaan	P	Honor Komite
14	Suharni, A.Ma	Guru Kelas II B	P	Honor Komite
15	Muhammad Harianto	Guru Kesenian	L	Honor Komite
16	Abdul Latif	Guru Penjas	L	Honor Komite
17	Zainuddin Nuh, A.Md.	TU	L	Honor Komite
18	Edy 196912201996021001	Pelaksana	L	Pengatur Muda II/A

Sumber : TU SDN 014 Sungai Putih

### **b. Keadaan Murid**

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid SDN 014 Sungai Putih adalah 243 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.2.**  
**Keadaan Murid SDN 014 Sungai Putih**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	24	13	37
2	II	28	17	45
3	III	21	16	37
4	IV	14	16	30
5	V	28	28	56
6	VI	22	16	38
Jumlah	6	137	106	243

Sumber : TU SDN 014 Sungai Putih

## **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 014 Sungai Putih dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 014 Sungai Putih**

No	Jenis	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kantor/TU	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Gudang	1	Baik
6	WC	1	Baik

Sumber : TU SDN 014 Sungai Putih

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah memperoleh data tentang penguasaan kosa kata murid sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh penguasaan kosa kata murid secara klasikal dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong sedang dengan rata-rata 33,3% berada pada interval 0-33. Artinya secara keseluruhan penguasaan kosa kata murid tergolong rendah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV.4**  
**Penguasaan Kosa Kata Murid Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah	Keterangan
		Mengucap an dan mengeja	Menguasai Tata Bahasa	Menempatkan Kata	Memahami Makna Kata: Denotasi, Konotasi, dan Apropriate	Memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain serta dapat memahami makna kata yang baru	Memahami bentuk kata awalan dan akhiran		
		0-15	0-20	0-15	0-20	0-15	0-15		
1	Ade Pranata	5	5	5	5	10	5	35	Sedang
2	Aldi Rianda	4	5	9	5	5	5	33	Rendah
3	Ahmad Taufik	10	4	5	5	4	4	32	Rendah
4	Atika Nurcahnia	5	5	10	5	5	5	35	Sedang
5	Annisa Pratiwi	5	5	5	4	4	5	28	Rendah
6	Arif Wahyudi	4	10	4	5	5	4	32	Rendah
7	Etik Prida Muriyati	5	8	4	10	4	4	35	Sedang
8	Eka Kurnia Sahyanis	5	5	5	5	4	5	29	Rendah
9	Faisal Tanjung	4	10	6	10	5	4	39	Sedang
10	Febrian Nur Wulandari	4	5	5	5	4	5	28	Rendah
11	Fika Anjar Wani	8	5	5	4	5	4	31	Rendah
12	Helmidawati	5	5	5	5	10	5	35	Sedang
13	Helen Citra Candika.P.	10	4	6	5	5	4	34	Sedang
14	Hendrik Saputra	5	5	9	5	4	5	33	Rendah
15	Heriyuwanda	8	5	5	4	5	10	37	Sedang
16	Ida Nurrosida	5	5	5	5	5	4	29	Rendah
17	Mardias Setya Anggara	4	10	6	5	10	4	39	Sedang
18	Muhammad Tanjung	10	5	5	5	5	5	35	Sedang
19	Muhammad Panji	5	10	5	5	5	5	35	Sedang
20	Nasuha Bayu Nasuha	4	5	10	5	4	5	33	Rendah
21	Padiyah	5	10	5	5	5	4	34	Sedang
22	Prayogi Hadis	5	5	5	4	10	5	34	Sedang
23	Rahmad Hidayat	4	10	6	6	5	5	36	Sedang
24	Rahmawati	5	5	5	5	5	5	30	Rendah
25	Resti Prima Dayanti	9	4	10	5	5	4	37	Sedang
26	Ridho Pramadani	10	5	5	5	4	5	34	Sedang
27	Robiatul Adawiyah	5	10	5	4	5	4	33	Rendah
28	Rosi Widayanti	5	5	5	5	5	5	30	Rendah
29	Sri Resma Safela	4	9	5	8	5	4	35	Sedang
30	Sri Wahyuni	5	4	4	5	5	5	28	Rendah
Jumlah		172	188	174	159	162	143	998	
Rata-rata		5.7	6.3	5.8	5.3	5.4	4.8	33.3	Rendah

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris materi “Shopping” siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal sudah tergolong sedang dengan perolehan rata-rata persentase 3,33. berada pada interval 0-33, pada kategori rendah. Kemudian persentase penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada tiap aspek penguasaan kosa kata dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu mengucapkan dan mengeja, diperoleh rata-rata secara klasikal 5,7
2. Siswa mampu menguasai tata bahasa, diperoleh rata-rata secara klasikal 6,3
3. Siswa mampu menempatkan kata, diperoleh rata-rata secara klasikal 5,8
4. Siswa dapat memahami makna kata: Denotasi, Konotasi dan Apropriate, diperoleh rata-rata secara klasikal 5,3
5. Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru, diperoleh rata-rata secara klasikal 5,4
6. Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran, diperoleh rata-rata secara klasikal 4,8

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa melalui *Teknik Draw and Colour*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **1. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan tehnik yang digunakan yaitu teknik *Draw and Colour*
- 2) Guru mempersiapkan Lesson Plan (RPP)
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi “ Shopping” yang diajarkan

- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 01 dan 08 Maret 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan akhir (10 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Awal**

- (a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (b) Melakukan absensi Siswa
- (c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

##### **2) Kegiatan Inti**

- (a) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- (b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan



- (c) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan
- (d) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- (e) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- (f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- (g) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- (h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

### 3) Kegiatan Akhir :

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- (b) Guru memberikan PR

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan pertama dan kedua peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris dengan cara memberikan latihan kemudian meminta siswa mencari 6 aspek yang menjadi indikator penguasaan kosa kata bahasa Inggris.

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan

pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## 1) Observasi Aktivitas Guru

### (a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario *teknik draw and colour*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		√
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan	√	
3	Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan	√	
4	Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak	√	
5	Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		√
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya	√	
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		√
	Jumlah	4	4
	Rata-rata (%)	50%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran *teknik draw and colour* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 50%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 50%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (2) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

- (6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak”
- (8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak”

#### (b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar	√	
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan	√	
3	Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan	√	
4	Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak	√	
5	Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		√
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya	√	
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		√
	Jumlah	5	3
	Rata-rata (%)	63%	38%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran *teknik draw and colour* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan kedua sebanyak 5 kali dengan rata-rata 63%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 38%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

- (6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“

## **2) Observasi Aktivitas Murid**

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7

## Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ade Pranata	√	√		√	√	√			5	3
2	Aldi Rianda		√	√		√		√	√	5	3
3	Ahmad Taufik	√						√		2	6
4	Atika Nurcahnia	√	√	√		√				4	4
5	Annisa Pratiwi		√		√				√	3	5
6	Arif Wahyudi	√			√		√	√		4	4
7	Etik Prida Muriyati			√		√			√	3	5
8	Eka Kurnia Sahyanis	√				√	√			3	5
9	Faisal Tanjung		√	√				√	√	4	4
10	Febrian Nur Wulandari	√				√	√		√	4	4
11	Fika Anjar Wani	√		√		√		√		4	4
12	Helmidawati		√		√		√		√	4	4
13	Helen Citra Candika.P.	√						√	√	3	5
14	Hendrik Saputra		√	√		√	√	√		5	3
15	Heriyuwanda			√	√					2	6
16	Ida Nurrosida	√	√					√	√	4	4
17	Mardias Setya Anggara			√		√	√	√		4	4
18	Muhammad Tanjung		√		√	√				3	5
19	Muhammad Panji	√						√	√	3	5
20	Nasuha Bayu Nasuha	√		√		√		√		4	4
21	Padiyah		√		√		√		√	4	4
22	Prayogi Hadis	√						√	√	3	5
23	Rahmad Hidayat		√	√		√	√	√		5	3
24	Rahmawati			√	√	√	√			4	4
25	Resti Prima Dayanti		√					√	√	3	5
26	Ridho Pramadani	√		√		√		√		4	4
27	Robiatul Adawiyah		√		√		√		√	4	4
28	Rosi Widayanti	√						√	√	3	5
29	Sri Resma Safela		√	√		√	√	√		5	3
30	Sri Wahyuni		√	√		√			√	4	4
Jumlah		14	15	14	9	16	12	17	15	112	128
Rata-rata (%)		47%	50%	47%	30%	53%	40%	57%	50%	47%	53%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 47%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori kurang baik. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar diperoleh rata-rata 47%.
- (b) Murid mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50% .
- (c) Murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan diperoleh rata-rata 47%
- (d) Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 30%
- (e) Murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 53%
- (f) Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral yang menjadi target harapannya. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40%
- (g) Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57%
- (h) Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50%

Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat di lihat pada tabel IV. 8 berikut ini:



**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ade Pranata				√		√		√	3	5
2	Aldi Rianda	√		√		√		√		4	4
3	Ahmad Taufik		√	√	√	√		√	√	6	2
4	Atika Nurcahnia	√		√	√		√	√		5	3
5	Annisa Pratiwi	√	√			√			√	4	4
6	Arif Wahyudi	√			√		√		√	4	4
7	Etik Prida Muriyati		√	√		√		√	√	5	3
8	Eka Kurnia Sahyanis	√		√	√		√	√		5	3
9	Faisal Tanjung	√	√	√	√	√		√	√	7	1
10	Febrian Nur Wulandari	√		√		√		√		4	4
11	Fika Anjar Wani		√		√		√		√	4	4
12	Helmidawati		√	√		√		√	√	5	3
13	Helen Citra Candika.P.	√	√	√	√		√	√		6	2
14	Hendrik Saputra	√	√			√		√	√	5	3
15	Heriyuwanda	√		√	√	√		√		5	3
16	Ida Nurrosida		√				√		√	3	5
17	Mardias Setya Anggara	√		√		√		√		4	4
18	Muhammad Tanjung		√		√		√	√	√	5	3
19	Muhammad Panji	√						√	√	3	5
20	Nasuha Bayu Nasuha		√	√		√	√	√		5	3
21	Padiyah	√			√					2	6
22	Prayogi Hadis	√		√		√		√		4	4
23	Rahmad Hidayat		√		√		√		√	4	4
24	Rahmawati		√	√		√		√	√	5	3
25	Resti Prima Dayanti	√		√	√		√	√		5	3
26	Ridho Pramadani	√	√			√			√	4	4
27	Robiatul Adawiyah		√	√		√		√	√	5	3
28	Rosi Widayanti	√		√	√		√	√		5	3
29	Sri Resma Safela	√	√			√			√	4	4
30	Sri Wahyuni		√	√		√	√		√	5	3
Jumlah		18	17	18	14	17	13	20	18	135	105
Rata-rata (%)		60%	57%	60%	47%	57%	43%	67%	60%	56%	44%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011

Berdasarkan tabel. IV.8 diatas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 56%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori cukup. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar diperoleh rata-rata 60%.

- (b) Murid mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57% .
- (c) Murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan diperoleh rata-rata 60%
- (d) Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 47%
- (e) Murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57%
- (f) Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral yang menjadi target harapannya. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 43%
- (g) Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 67%
- (h) Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 60%

### **3) Evaluasi**

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui penguasaan kosa kata siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka penilaian tiap siswa dibentuk dalam suatu tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9 di bawah ini.

**TABEL IV.9.**  
**DATA PENGUSAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah	Keterangan
		Mengucap an dan mengeja	Menguasai Tata Bahasa	Menempatkan Kata	Memahami Makna Kata: Denotasi, Konotasi, dan Apropriate	Memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain serta dapat memahami makna kata yang baru	Memahami bentuk kata awalan dan akhiran		
		0-15	0-20	0-15	0-20	0-15	0-15		
1	Ade Pranata	10	10	15	10	15	10	70	Tinggi
2	Aldi Rianda	15	10	10	15	10	10	70	Tinggi
3	Ahmad Taufik	10	10	10	10	10	15	65	Sedang
4	Atika Nurcahnia	10	10	10	10	15	10	65	Sedang
5	Annisa Pratiwi	15	10	15	10	15	15	80	Tinggi
6	Arif Wahyudi	15	10	10	15	15	10	75	Tinggi
7	Etik Prida Muriyati	10	15	10	10	10	10	65	Sedang
8	Eka Kurnia Sahyanis	15	20	10	15	10	15	85	Tinggi
9	Faisal Tanjung	10	10	10	10	15	10	65	Sedang
10	Febrian Nur Wulandari	10	10	10	10	10	15	65	Sedang
11	Fika Anjar Wani	10	10	15	10	10	10	65	Sedang
12	Helmidawati	15	10	10	15	10	15	75	Tinggi
13	Helen Citra Candika.P.	15	15	15	15	10	10	80	Tinggi
14	Hendrik Saputra	10	10	10	10	10	10	60	Sedang
15	Heriyuwanda	10	10	10	15	10	10	65	Sedang
16	Ida Nurrosida	10	10	10	15	10	15	70	Tinggi
17	Mardias Setya Anggara	15	15	10	20	10	10	80	Tinggi
18	Muhammad Tanjung	15	10	10	10	15	10	70	Tinggi
19	Muhammad Panji	10	10	10	10	15	15	70	Tinggi
20	Nasuha Bayu Nasuha	10	15	10	10	15	10	70	Tinggi
21	Padiyah	10	10	10	10	10	10	60	Sedang
22	Prayogi Hadis	15	10	15	10	10	15	75	Tinggi
23	Rahmad Hidayat	10	10	10	10	10	10	60	Sedang
24	Rahmawati	10	10	10	10	10	10	60	Sedang
25	Resti Prima Dayanti	15	10	10	10	10	10	65	Sedang
26	Ridho Pramadani	10	15	10	10	10	15	70	Tinggi
27	Robiatul Adawiyah	15	15	10	10	15	10	75	Tinggi
28	Rosi Widayanti	10	15	10	10	10	15	70	Tinggi
29	Sri Resma Safela	10	10	10	10	10	10	60	Sedang
30	Sri Wahyuni	10	10	15	10	10	15	70	Tinggi
Jumlah		370	360	340	345	355	365	2135	
Rata-rata		11,9	11,6	11,0	11,5	11,5	11,8	69,2	Tinggi

umber : Data hasil Observasi, 2011

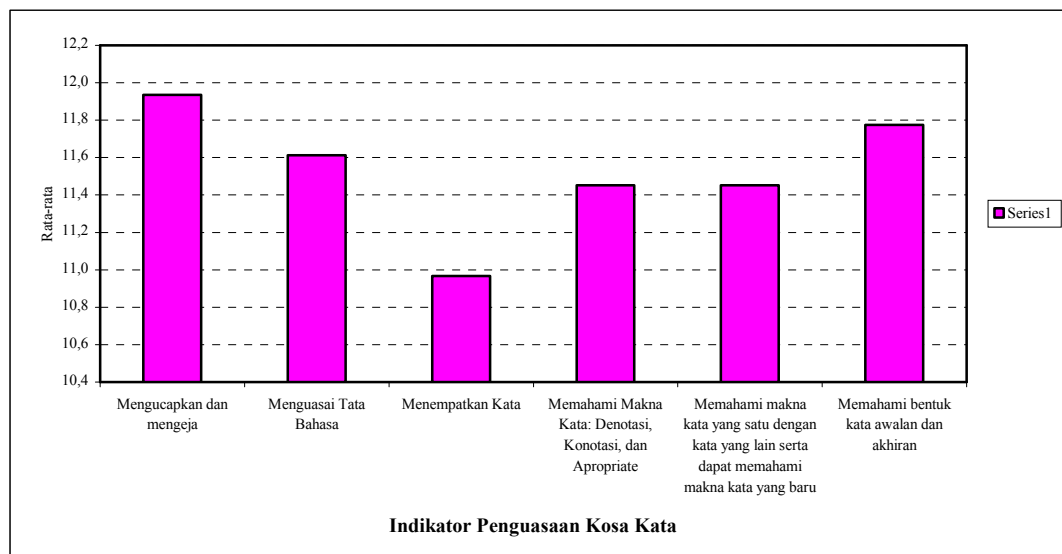
Penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa siklus pertama adalah sedang, karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 69,2. Keadaan ini menyatakan terjadinya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan atau diterapkannya teknik draw and colour pada siklus I. Kemudian dari tabel juga diketahui hal berikut:

- (a) Siswa mampu mengucapkan dan mengeja, diperoleh rata-rata secara klasikal 911,9
- (b) Siswa mampu menguasai tata bahasa, diperoleh rata-rata secara klasikal 11,6
- (c) Siswa mampu menempatkan kata, diperoleh rata-rata secara klasikal 11,0
- (d) Siswa dapat memahami makna kata: Denotasi, Konotasi dan Apropriate, diperoleh rata-rata secara klasikal 11,5
- (e) Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru, diperoleh rata-rata secara klasikal 11,5
- (f) Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran, diperoleh rata-rata secara klasikal 11,8

Perbandingan tingkat kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dilihat dari perindikator juga dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut :

**Gambar 1.**

### **Histogram Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Perindikator pada Siklus II**



#### **d. Refleksi (reflection)**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur teknik *draw and colour* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan teknik *draw and colour*. Tujuannya agar murid memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang teknik serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu murid dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan Tinggi, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dikarenakan aktivitas guru belum dilakukan dengan sempurna terutama pada aspek: Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut, Guru

menyimpulkan materi pelajaran dan guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok individu.

- 3) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal berada pada katagori kurang baik, dan terdapat beberapa aspek aktivitas murid yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek : Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru, dan murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 4) Pada penguasaan kosa kata murid secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 69,2%, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan agar penguasaan kosa kata siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal dalam menerapkan *teknik draw and colour*. Selain menerapkan teknik tersebut guru akan mendekati atau memotivasi anak yang hanya diam atau pasif, guru memberikan bimbingan kepada anak yang maslas belajar, guru membantu siswa dalam memecahkan masalah, guru juga memberikan penjelasan yang lebih kepada anak yang kurang pintar, memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik. Sehingga aktivitas siswa akan meningkat, dan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa pun dapat meningkat.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan teknik yang digunakan yaitu teknik *Draw and Colour*
- 2) Guru mempersiapkan Lesson Plan (RPP)
- 3) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
- 4) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa
- 5) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Maret 2011. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan akhir (10 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

- (a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (b) Melakukan absensi Siswa

(c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran

## 2) Kegiatan Inti

(a) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.

(b) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan

(c) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan

(d) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak

(e) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.

(f) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.

(g) Guru menyimpulkan materi pelajaran.

(h) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

## 3) Kegiatan Akhir :

(a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

(b) Guru memberikan PR

Selain langkah-langkah di atas pada pertemuan pertama dan kedua peneliti memberikan evaluasi kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris dengan cara memberikan latihan kemudian meminta siswa mencari 6 aspek yang menjadi indikator penguasaan kosa kata bahasa Inggris.



### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

##### **(a) Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario teknik draw and colour. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10

## Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar	√	
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan	√	
3	Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan	√	
4	Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak	√	
5	Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	√	
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya	√	
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu	√	
	Jumlah	7	1
	Rata-rata (%)	88%	13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran *teknik draw and colour* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 88%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 13%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

- (2) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak“
- (8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

#### **(b) Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti,

dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel IV. 11**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas yang diamati	alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar	√	
2	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan	√	
3	Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan	√	
4	Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak	√	
5	Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	√	
6	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya	√	
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran	√	
8	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu	√	
	Jumlah	8	0
	Rata-rata (%)	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran *teknik draw and colour* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada pertemuan kedua sebanyak 8 kali dengan rata-rata 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (2) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (3) Guru meminta murid mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (4) Guru memanjangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (5) Guru meminta murid untuk mengomentari gambar/foto, murid lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (7) Guru menyimpulkan materi pelajaran. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“
- (8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya“

## 2) Observasi Aktivitas Murid

Observasi aktivitas murid dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas murid juga ada 8 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas murid pada pertemuan pertama siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I**

No	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ade Pranata	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Aldi Rianda	√	√	√		√		√		5	3
3	Ahmad Taufik	√		√	√		√	√		5	3
4	Atika Nurcahnia	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Annisa Pratiwi	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Arif Wahyudi	√	√	√		√	√		√	6	2
7	Etik Prida Muriyati		√				√	√	√	4	4
8	Eka Kurnia Sahyanis	√	√	√		√	√		√	6	2
9	Faisal Tanjung	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
10	Febrian Nur Wulandari	√	√	√		√	√			5	3
11	Fika Anjar Wani	√		√	√	√		√	√	6	2
12	Helmidawati	√	√				√	√	√	5	3
13	Helen Citra Candika.P.			√	√	√	√		√	5	3
14	Hendrik Saputra	√	√			√	√	√		5	3
15	Heriyuwanda	√		√	√				√	4	4
16	Ida Nurrosida	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
17	Mardias Setya Anggara	√	√	√		√				4	4
18	Muhammad Tanjung		√		√		√	√	√	5	3
19	Muhammad Panji	√		√					√	3	5
20	Nasuha Bayu Nasuha		√	√	√		√	√		5	3
21	Padiyah	√			√	√				3	5
22	Prayogi Hadis		√	√			√		√	4	4
23	Rahmad Hidayat	√	√			√		√	√	5	3
24	Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
25	Resti Prima Dayanti	√	√	√		√				4	4
26	Ridho Pramadani	√	√	√			√		√	5	3
27	Robiatul Adawiyah			√	√	√	√	√		5	3
28	Rosi Widayanti	√	√	√	√			√	√	6	2
29	Sri Resma Safela	√		√	√	√	√			5	3
30	Sri Wahyuni		√	√		√	√	√	√	6	2
Jumlah		23	22	24	15	20	21	17	20	162	78
Rata-rata (%)		77%	73%	80%	50%	67%	70%	57%	67%	68%	33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 68%, angka ini berada pada interval 56-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar diperoleh rata-rata 77%.
- (b) Murid mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 73% .
- (c) Murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan diperoleh rata-rata 80%
- (d) Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 50%
- (e) Murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 67%
- (f) Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral yang menjadi target harapannya. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70%
- (g) Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57%

(h) Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 67%

Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas murid meningkat seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua, hal tersebut dapat di lihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

**Tabel IV. 13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Murid Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Ade Pranata	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Aldi Rianda	√	√	√		√	√	√	√	7	1
3	Ahmad Taufik	√		√	√	√		√	√	6	2
4	Atika Nurcahnia	√	√	√		√	√	√	√	7	1
5	Annisa Pratiwi		√	√	√	√		√	√	6	2
6	Arif Wahyudi	√		√	√	√	√		√	6	2
7	Etik Prida Muriyati	√	√	√		√	√	√	√	7	1
8	Eka Kurnia Sahyanis		√	√	√	√	√	√	√	7	1
9	Faisal Tanjung	√	√	√	√	√		√	√	7	1
10	Febrian Nur Wulandari	√	√	√		√	√	√	√	7	1
11	Fika Anjar Wani	√	√	√	√			√		5	3
12	Helmidawati	√	√		√	√	√	√	√	7	1
13	Helen Citra Candika.P.	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	Hendrik Saputra	√	√	√		√	√	√	√	7	1
15	Heriyuwanda	√	√	√	√	√		√		6	2
16	Ida Nurrosida	√	√		√	√		√	√	6	2
17	Mardias Setya Anggara	√	√	√	√		√	√		6	2
18	Muhammad Tanjung		√	√	√	√	√	√	√	7	1
19	Muhammad Panji	√	√	√	√	√		√	√	7	1
20	Nasuha Bayu Nasuha	√	√	√	√	√	√	√		7	1
21	Padiyah	√		√	√	√	√	√		6	2
22	Prayogi Hadis	√	√	√				√	√	5	3
23	Rahmad Hidayat			√	√	√	√			4	4
24	Rahmawati	√	√					√	√	4	4
25	Resti Prima Dayanti	√		√	√	√	√	√		6	2
26	Ridho Pramadani	√	√	√	√	√			√	6	2
27	Robiatul Adawiyah	√	√	√	√	√		√	√	7	1
28	Rosi Widayanti	√	√	√	√	√		√	√	7	1
29	Sri Resma Safela	√		√	√	√				4	4
30	Sri Wahyuni	√	√	√		√	√	√	√	7	1
Jumlah		26	24	27	22	26	17	26	22	190	50
Rata-rata (%)		87%	80%	90%	73%	87%	57%	87%	73%	79%	21%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2011



Berdasarkan tabel. IV.13 diatas, aktivitas murid dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 79%, angka ini berada pada interval 76-100. interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- (a) Murid memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar diperoleh rata-rata 87%.
- (b) Murid mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan, pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 80% .
- (c) Murid membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan diperoleh rata-rata 90%
- (d) Murid memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 73%
- (e) Murid mengomentari gambar, dan murid lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 87%
- (f) Murid mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral yang menjadi target harapannya. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 57%
- (g) Murid mencatat kesimpulan materi pelajaran. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 87%
- (h) Murid mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 73%

### 3) Evaluasi

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui penguasaan kosa kata siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Setelah dilaksanakan evaluasi, maka penilaian tiap siswa dibentuk dalam suatu tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 14**  
**DATA PENGUSAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jumlah	Keterangan
		Mengucap an dan mengeja	Menguasai Tata Bahasa	Menempatkan Kata	Memahami Makna Kata: Denotasi, Konotasi, dan Aproprate	Memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain serta dapat memahami makna kata yang baru	Memahami bentuk kata awalan dan akhiran		
		0-15	0-20	0-15	0-20	0-15	0-15		
1	Ade Pranata	20	10	15	10	15	15	85	Tinggi
2	Aldi Rianda	15	15	10	10	10	10	70	Tinggi
3	Ahmad Taufik	15	15	10	10	10	10	70	Tinggi
4	Atika Nurcahnia	15	15	15	10	15	15	85	Tinggi
5	Annisa Pratiwi	20	10	15	15	15	15	90	Tinggi
6	Arif Wahvudi	10	15	15	10	10	15	75	Tinggi
7	Etik Prida Murivati	15	10	10	15	10	15	75	Tinggi
8	Eka Kurnia Sahvanis	20	15	10	20	15	15	95	Tinggi
9	Faisal Taniung	15	10	15	15	10	10	75	Tinggi
10	Febrian Nur Wulandari	15	15	10	10	15	15	80	Tinggi
11	Fika Anjar Wani	20	10	15	10	10	15	80	Tinggi
12	Helmidawati	10	15	15	15	10	15	80	Tinggi
13	Helen Citra Candika.P.	15	15	15	15	15	15	90	Tinggi
14	Hendrik Saputra	15	10	15	10	15	15	80	Tinggi
15	Herivuwanda	20	15	10	15	10	10	80	Tinggi
16	Ida Nurrosida	10	10	15	15	10	15	75	Tinggi
17	Mardias Setva Anggara	20	15	10	15	15	15	90	Tinggi
18	Muhammad Taniung	20	10	15	10	15	15	85	Tinggi
19	Muhammad Panji	15	15	10	15	10	10	75	Tinggi
20	Nasuha Bavu Nasuha	15	15	10	10	15	10	75	Tinggi
21	Pativah	10	10	15	15	10	15	75	Tinggi
22	Pravogi Hadis	20	15	15	10	15	15	90	Tinggi
23	Rahmad Hidavat	10	10	10	10	10	10	60	Sedang
24	Rahmawati	10	10	15	15	15	10	75	Tinggi
25	Resti Prima Davanti	15	10	10	15	10	10	70	Tinggi
26	Ridho Pramadani	15	15	10	10	15	15	80	Tinggi
27	Robiatul Adawivah	15	10	15	15	15	15	85	Tinggi
28	Rosi Widavanti	20	15	15	10	10	15	85	Tinggi
29	Sri Resma Safela	15	15	15	10	15	15	85	Tinggi
30	Sri Wahyuni	10	15	10	15	10	15	75	Tinggi
Jumlah		460	385	385	380	375	405	2390	
Rata-rata		15.3	12.8	12.8	12.7	12.5	13.5	79.7	Tinggi

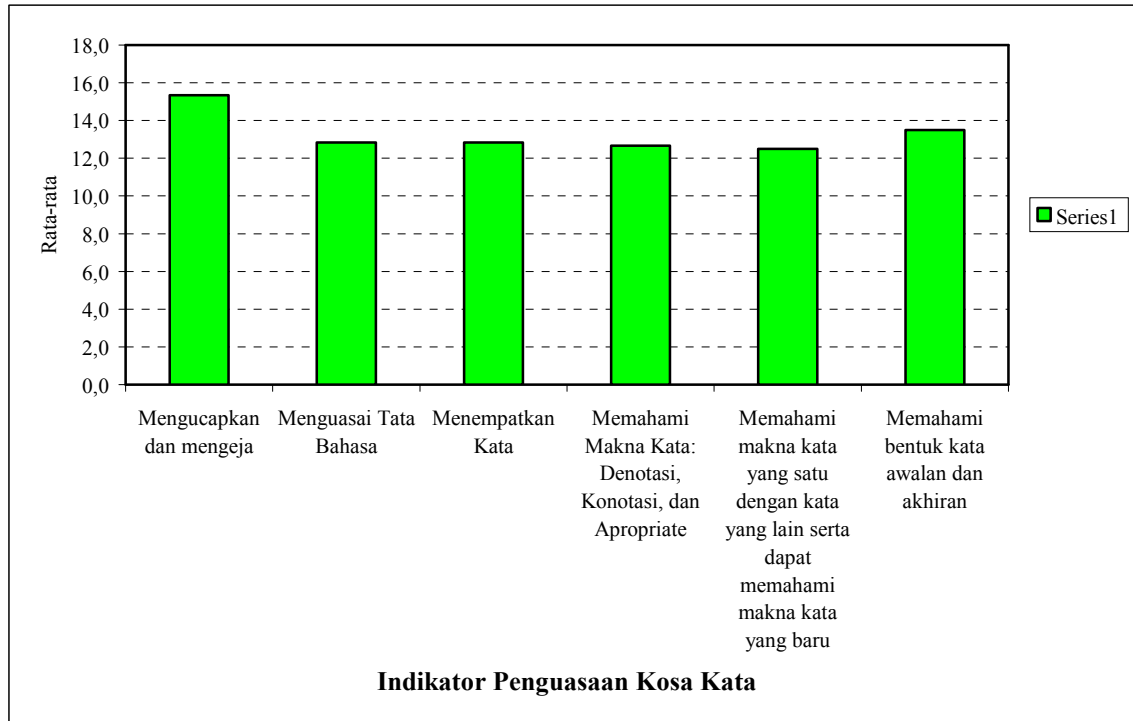
Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa siklus pertama adalah sedang, karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 79,7. Keadaan ini menyatakan terjadinya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa dari sebelum tindakan dengan setelah dilakukannya tindakan atau diterapkannya *teknik draw and colour* pada siklus II. Kemudian dari tabel juga diketahui hal berikut:

- (a) Siswa mampu mengucapkan dan mengeja, diperoleh rata-rata secara klasikal 15,3
- (b) Siswa mampu menguasai tata bahasa, diperoleh rata-rata secara klasikal 12,8
- (c) Siswa mampu menempatkan kata, diperoleh rata-rata secara klasikal 12,8
- (d) Siswa dapat memahami makna kata: Denotasi, Konotasi dan Apropriate, diperoleh rata-rata secara klasikal 12,7
- (e) Siswa dapat memahami makna kata yang satu dengan kata yang lain, serta dapat memahami makna kata yang baru, diperoleh rata-rata secara klasikal 12,5
- (f) Siswa dapat memahami bentuk kata awalan dan akhiran, diperoleh rata-rata secara klasikal 13,5

Perbandingan tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa dilihat dari perindikator juga dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut :

Gambar 2.

**Histogram Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Perindikator pada Siklus II****d. Refleksi (*reflection*)**

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap penguasaan kosa kata siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa melalui *teknik draw and colour* kelas IVB Sie-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong tinggi.

Aktivitas siswa siklus kedua pertemuan pertama termasuk dalam kategori tinggi, perolehan rata-rata persentase 68% berada pada interval 56-75%. Sedangkan pada pertemuan kedua termasuk pada kategori sangat tinggi, memperoleh rata-rata

persentase 79% berada pada interval 76-100%. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 88%, angka ini berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 100%, angka ini berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil tes penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata klasikal pada siklus II 79,7%.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai nilai rata-rata 50% berada pada interval 40-55% dengan kategori cukup tinggi sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 63% berada pada interval 56-75% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 88% berada pada interval 76 – 100% dengan katagori sangat tinggi sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 100% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi.

#### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai

rata-rata 47% berada pada interval 40-55% interval ini tergolong cukup tinggi dan pertemuan kedua aktivitas siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 56% berada pada interval 56-75% tergolong kategori tinggi Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 68% berada pada interval 56-75% tergolong kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 79% berada pada interval 76-100% tergolong kategori sangat tinggi.

### 3. Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa diperoleh rata-rata persentase 59,3 dengan kategori sedang. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 69,2, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai penguasaan kosa kata siswa diperoleh rata-rata persentase 79,7 dengan kategori sangat tinggi

Perbandingan antara penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.

**Rekapitulasi Hasil Tes Penguasaan Kosa Kata bahasa Inggris Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

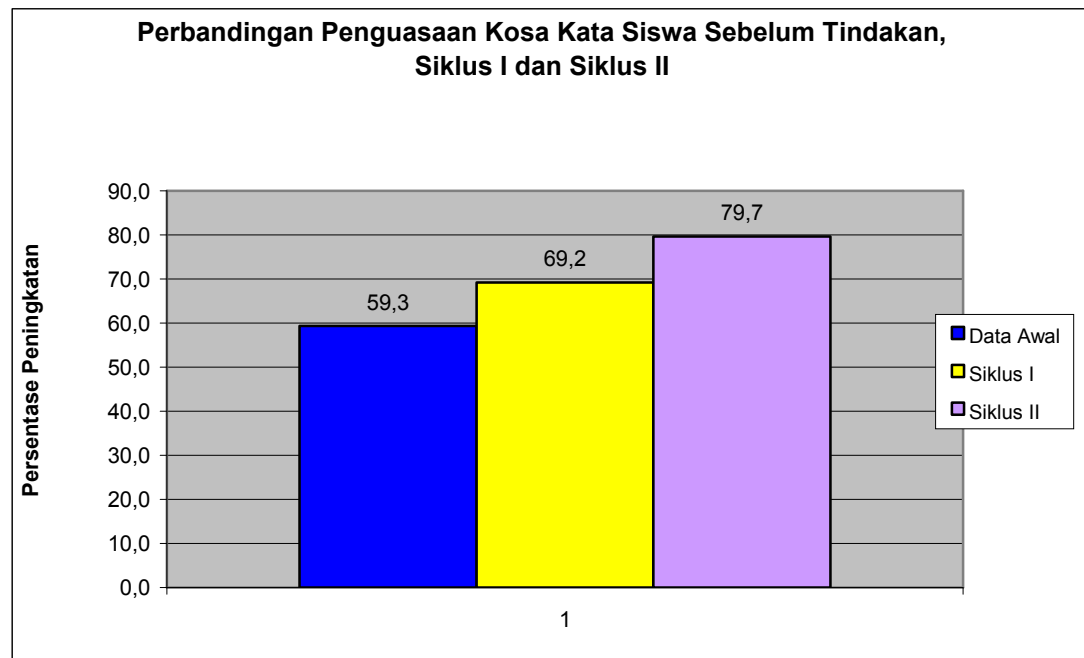
No	Nama Siswa	Penguasaan Kosa Kata					
		Data Awal	Kategori	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
001	Ade Pranata	65	Sedang	65	Sedang	85	Tinggi
002	Aldi Rianda	60	Sedang	70	Tinggi	70	Tinggi
003	Ahmad Taufik	50	Sedang	70	Tinggi	70	Tinggi
004	Atika Nurcahnia	55	Sedang	65	Sedang	85	Tinggi
005	Annisa Pratiwi	70	Tinggi	65	Sedang	90	Tinggi
006	Arif Wahyudi	55	Sedang	55	Tinggi	75	Tinggi
007	Etik Prida Muriyati	65	Sedang	75	Tinggi	75	Tinggi
008	Eka Kurnia Sahyanis	85	Tinggi	65	Sedang	95	Tinggi
009	Faisal Tanjung	65	Sedang	85	Tinggi	75	Tinggi
010	Febrian Nur Wulandari	55	Sedang	65	Sedang	80	Tinggi
011	Fika Anjar Wani	65	Sedang	65	Sedang	80	Tinggi
012	Helmidawati	50	Sedang	65	Sedang	80	Tinggi
013	Helen Citra Candika.P.	80	Tinggi	75	Sedang	90	Tinggi
014	Hendrik Saputra	55	Sedang	80	Tinggi	80	Tinggi
015	Heriyuwanda	55	Sedang	60	Sedang	80	Tinggi
016	Ida Nurrosida	40	Sedang	40	Sedang	75	Tinggi
017	Mardias Setya Anggara	70	Tinggi	70	Tinggi	90	Tinggi
018	Muhammad Tanjung	60	Sedang	80	Tinggi	85	Tinggi
019	Muhammad Panji	50	Sedang	70	Tinggi	75	Tinggi
020	Nasuha Bayu Nasuha	55	Sedang	70	Tinggi	75	Tinggi
021	Padiyah	45	Sedang	45	Sedang	75	Tinggi
022	Prayogi Hadis	75	Tinggi	60	Sedang	90	Tinggi
023	Rahmad Hidayat	55	Sedang	75	Tinggi	60	Sedang
024	Rahmawati	55	Sedang	60	Sedang	75	Tinggi
025	Resti Prima Dayanti	65	Sedang	60	Sedang	70	Tinggi
026	Ridho Pramadani	60	Sedang	60	Sedang	80	Tinggi
027	Robiatul Adawiyah	70	Tinggi	70	Tinggi	85	Tinggi
028	Rosi Widayanti	45	Sedang	75	Tinggi	85	Tinggi
029	Sri Resma Safela	55	Sedang	70	Tinggi	85	Tinggi
030	Sri Wahyuni	50	Tinggi	60	Sedang	75	Tinggi
	Jumlah	1780		2135		3915	
	Rata-rata	59,3	Sedang	69,2	Tinggi	79,7	Tinggi

Sumber : Data hasil Observasi, 2011

Sedangkan perbandingan tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar 3.

### Histogram Penguasaan Kosa Kata bahasa Inggris Individual Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Kelemahan-kelemahan penerapan *teknik draw and colour* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat tinggi ternyata dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa. Melalui perbaikan proses penerapan *teknik draw and colour* pada siklus II tersebut. Berdasarkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa yang diperoleh pada siklus II di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 014 Sei-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 60.



Meningkatnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelum tindakan, kesiklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa melalui *teknik draw and colour* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas IVB Semester II SDN 014 Se-Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2010 – 2011.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah duraikan di atas menjelaskan bahwa “Melalui *teknik Draw and Colour* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IVB SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Teknik Draw and Colour* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IVB SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan *Teknik draw and colour* penguasaan kosa kata murid menjadi lebih baik yang berarti murid memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan penguasaan kosa kata murid meningkat.

Maksimalnya penerapan *Teknik draw and colour* dalam pelajaran bahasa Inggris, dibuktikan dengan adanya peningkatan penguasaan kosa kata sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan penguasaan kosa kata murid tergolong kurang dengan rata-rata 59,3%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 69,2%. Sedangkan penguasaan kosa kata murid pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79,7% dengan kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan *Teknik draw and colour* dapat meningkatkan penguasaan kosa kata murid kelas IVB SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan menerapkan *teknik draw and colour* dengan baik dan benar. Guru dapat mengatur waktu dengan baik dalam menerapkan teknik tersebut dan guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang belum dilakukan pada siklus I, hal yang dilakukan guru adalah dengan mendekati atau memotivasi siswa yang hanya diam atau pasif, guru membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah, guru membimbing siswa yang kurang pintar dalam mengerjakan tugas, selain itu guru memberikan pujian bagi siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, menimbulkan perhatian peserta didik, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris siswa

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan teknik *draw and colour* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan *teknik draw and colour* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa Inggris.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosa kata murid
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Azhar Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- A.R, Nursalim, 2010, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: LKIS Yogyakarta
- Budi Santosa, Yunarko dan Alviah, 2009, *Pengajaran Puisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, 2006, *Acclerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Jakarta: Nuansa
- Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Pekanbaru: Dinas Dikpora Pekanbaru
- Depdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Gay, 2000, *Educational Research*. Singapura: Prentice Hall
- Horby, A.S, 2005, *Oxford Advanced Learner's Dictonary*, Oxford University Press
- Ibrahim, 2003, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasihani K. E. Suyanto, 2007, *Engllish for Young Learners*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih, 2007, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grasindo
- Nana Sudjana, 2005, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Penny ur. A, 1991, *Course in Language Teaching. Practice and Theory*, Cambridge: University press

- Ratna Susanti, 2002, [http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.87-penguasaan-kosa-kata-dan-kemampuan-membaca-bahasa -Inggris](http://www.bpkpenabur.or.id/files/hal.87-penguasaan-kosa-kata-dan-kemampuan-membaca-bahasa-Inggris)
- Sadiman, 2006, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slamet, 2007, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tarigan, Djago, dkk, 2001, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiraatmaja, Rochiati, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yandianto, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2s Bandung